

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Partisipan, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di kampus MAN Sukra, Jalan Raya Sumuradem, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu 45257 Jawa Barat. MAN Sukra Indramayu didirikan pada Tahun 1995 dengan status kepemilikan yaitu hibah dari kementerian agama. Luas tanah MAN Sukra yaitu 8.870 m², luas bangunan 4.215 m², dan luas tanah kosong 4.655 m².

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah kelas XI MAN Sukra Indramayu Tahun Pelajaran 2014/2015. Jumlah partisipan penelitian disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Partisipan Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	14
XI IPS 2	13
XI IPA 1	21
XI IPA 2	22
Total	70

Pertimbangan pemilihan partisipan pada Kelas XI didasarkan pada karakteristik umum siswa Kelas XI berada pada rentang usia 12-20 tahun. Menurut perkembangan psikososial Erikson, usia 12-20 tahun merupakan masa remaja dan pada tahap perkembangan ini, remaja mengalami masa identitas versus kebingungan identitas (*identity vs identity cofusion*) sehingga pada usia ini remaja mengalami krisis identitas diri. Remaja yang tidak dapat menyelesaikan krisis identitas diri, rentan berperilaku agresif (Desmita, 2009). Adapun pertimbangan pada karakteristik khusus siswa Kelas XI yaitu bahwa siswa Kelas XI merupakan jenjang menengah, berada di antara Kelas X dan XII. Apabila dianalogikan

dengan urutan kelahiran dalam psikologi, Kelas XI disepadankan dengan *anak tengah*. *Anak tengah* cenderung mempunyai karakteristik: mandiri, agresif, ekstrovert, suka melucu, suka berteman, suka bertualang, dapat dipercaya, mudah menyesuaikan diri. Karakteristik agresif berarti mudah dialihkan perhatiannya, sangat membutuhkan pernyataan kasih sayang, iri hati, terganggu oleh perasaan ditolak orangtua, rendah diri merasa tidak mampu, dan mudah terlibat dalam gangguan perilaku (Hurlock, 1997).

Berdasarkan pertimbangan pemilihan partisipan penelitian dengan merujuk karakteristik umum dan khusus, maka partisipan penelitian adalah Kelas XI MAN Sukra Indramayu Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Populasi Penelitian

Siswa yang dijadikan populasi penelitian adalah jumlah seluruh siswa sebagai partisipan penelitian. Adapun jumlah seluruh siswa sebagai partisipan penelitian yaitu 70 siswa Kelas XI MAN Sukra Indramayu. Populasi bukan sekedar jumlah atau kuantitas tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek penelitian (Sugiyono, 2013). Karakteristik khusus populasi penelitian didasarkan hasil pengamatan pada siswa dan wawancara dengan guru BK pada Agustus 2014 yang menunjukkan perilaku agresif siswa Kelas XI di sekolah tersebut dengan saling mengolok-olok temannya, saling membenci karena memperebutkan lawan jenis yang disukai, saling mengejek, dan kesiangnan.

4. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara tidak acak dan tidak memberi kesempatan bagi semua siswa untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Langkah-langkah menentukan sampel penelitian, yaitu:

- a. membuat daftar seluruh siswa kelas XI MA Negeri Sukra Indramayu Tahun Pelajaran 2012014/2015 sebagai partisipan penelitian;
- b. *sampling kuota* digunakan untuk menentukan sampel dari populasi penelitian. Teknik pengambilan pengambilan sampel kuota menentukan sampel dari populasi penelitian dengan karakteristik tertentu sampai memenuhi jumlah

(kuota) yang diharapkan. Adapun karakteristik sampel penelitian didasarkan pada kelas dengan siswa yang mendapat kategori “tinggi” terbanyak dari penyebaran instrumen perilaku agresif. Jumlah sampel penelitian dengan menggunakan rumus Slovin (Noor, 2011) tertera pada Gambar 3.1.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Gambar 3.1

Penentuan jumlah sampel dari populasi yang diketahui menggunakan rumus Slovin (Noor, 2011)

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi yang diketahui

e = *error level* (tingkat kesalahan), 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1.

Berdasarkan rumus pada Gambar 3.1, maka diketahui jumlah populasi (N) 70 orang, *error level* yang ditetapkan oleh peneliti 10%, maka jumlah sampelnya seperti yang tertera pada Gambar 3.2.

$$n = \frac{70}{1 + (70 \times 0,1^2)} = 41,17$$

Gambar 3.2

Jumlah sampel yang diketahui dengan taraf kesalahan 10%

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus formula pada Gambar 3.2, maka jumlah sampel dari populasi (N) 70 orang dengan *error level* 10%, yaitu 41,17 atau dibulatkan menjadi 41 sampel. Agar pembagiannya sama untuk dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka diputuskan untuk mengambil sampel penelitian berjumlah 42 orang, masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol) berjumlah 21 orang. Jumlah populasi dan sampel digambarkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Siswa
Populasi	70
Sampel	42
Kelompok Eksperimen	21
Kelompok Kontrol	21

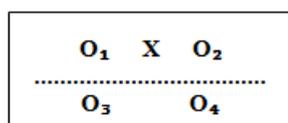
B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Metode penelitian eksperimen berfungsi untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini berarti mencari pengaruh perlakuan Strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas terhadap perilaku agresif.

2. Desain Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui gambaran efektivitas Strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas untuk mereduksi perilaku agresif. Oleh karena itu, desain penelitian yang dipakai adalah desain penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Experimental*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Bentuk desain *nonequivalent control group design* hampir sama dengan dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada *nonequivalent control group design*, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013:79). Skema *nonequivalent control group design* disajikan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Skema *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2013:79)
Keterangan:

O_1 = kondisi *Pre-test* kelompok eksperimen

X = perlakuan (*treatment*)

Liza Enzelluthfiah, 2015

EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN REALITAS UNTUK MEREDUKSI PERILAKU AGRESIF

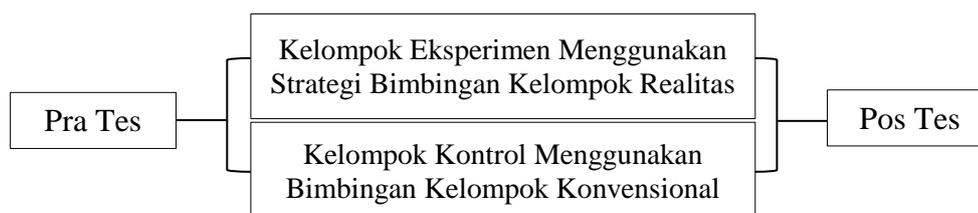
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O_2 = kondisi *Post-test* kelompok eksperimen

O_3 = kondisi *Pre-test* kelompok kontrol

O_4 = kondisi *Post-test* kelompok kontrol

Dalam penelitian ini untuk menguji efektivitas strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas terhadap perilaku agresif, dibagi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 21 siswa. Jumlah siswa pada kelas eksperimen dengan kategori “tinggi” yaitu 7 orang, siswa dengan kategori “sedang” berjumlah 12 orang, dan siswa dengan kategori “rendah” berjumlah 2 orang. Adapun pada kelompok kontrol, siswa dengan kategori “tinggi” berjumlah 5 orang, siswa dengan kategori “sedang” berjumlah 13 siswa, dan siswa dengan kategori “rendah” berjumlah 3 orang. Siswa dalam kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pelaksanaan Strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan strategi bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas melainkan bimbingan kelompok konvensional dari BK di sekolah. Dua kelompok tersebut diberikan pra tes dan pos tes pada waktu yang sama. Prosedur eksperimen kuasi atau langkah-langkah eksperimen kuasi dijelaskan pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4
Prosedur Eksperimen Kuasi

a. Tahap Pertama (*Pre Test*)

Berdasarkan skor hasil penyebaran instrumen penelitian pada 70 siswa, dibuat tiga kategori skor, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, penentuan untuk kelompok penelitian eksperimen kuasi, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing-masing jumlah siswa 21 orang per kelas. Untuk kelas eksperimen

ditujukan pada kelas XI IPA 1 dengan perolehan *pre test* kategori “tinggi” yaitu 7 orang, siswa dengan kategori “sedang” berjumlah 12 orang, dan siswa dengan kategori “rendah” berjumlah 2 orang. Sedangkan pada kelompok kontrol, siswa dengan kategori “tinggi” berjumlah 5 orang, siswa dengan kategori “sedang” berjumlah 13 siswa, dan siswa dengan kategori “rendah” berjumlah 3 orang.

b. Tahap Kedua (*Treatment*)

Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibentuk, selanjutnya adalah pemberian *treatment* atau perlakuan. Perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan strategi bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas, sedangkan perlakuan pada kelompok kontrol tidak menggunakan strategi bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas melainkan bimbingan kelompok konvensional oleh BK di sekolah.

c. Tahap Ketiga (*Post Test*)

Langkah ketiga sekaligus langkah terakhir adalah pemberian kuesioner perilaku agresif pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bentuk kuesioner tentang perilaku agresif yang diberikan pada tahap *post test*, sama dengan bentuk kuesioner yang diberikan pada tahap *pre test*. Hasilnya adalah data tentang perilaku agresif peserta didik yang digunakan untuk mengetahui efektivitas strategi bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas yang telah diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak diberikan strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas atau hanya diberikan bimbingan kelompok konvensional oleh BK di sekolah.

C. Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

Terdapat dua variabel utama penelitian, yaitu strategi bimbingan realitas sebagai variabel bebas (variabel perlakuan) dan perilaku agresif sebagai variabel terikat.

1. Definisi Konseptual Strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas

Dalam bimbingan dan konseling, strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling (Nurihsan, 2005).

Glasser (1965:6) menyebutkan bahwa sebuah terapi yang mengarahkan konseli menuju realitas, disebut terapi menuju realitas, atau sederhananya disebut terapi realitas, seperti yang dikemukakannya : “*A therapy that leads all patients toward reality, toward grappling successfully with the tangible and intangible aspects of the real world, might accurately be called a therapy toward reality, or simply Reality Therapy*”. Hansen, Stevic & Warner (Nursalim, 2013) menyebutkan bahwa teori realitas dalam bimbingan menggunakan pendekatan pada aspek kognitif dan perilaku. Adapun teknik atau strategi bimbingan realitas, meliputi: konselor terlibat aktif, direktif, dan suportif untuk membelajarkan konseli perilaku bertanggung jawab. Teknik lain yaitu: konfrontasi, kontrak, dan pertimbangan nilai. Dalam terapi realitas, sistem WDEP (*Want, Doing or Direction, Evaluation, Plan*) dikenalkan oleh Wubbolding (Corey, 2008) dengan memperhatikan : (a) *Wants* (eksplorasi keinginan-keinginan), (b) *Doing and Direction* (eksplorasi tindakan dan arah), (c) *Evaluation* (evaluasi keinginan, perilaku, dan evaluasi persepsi), dan (d) *Plans* (eksplorasi rencana).

2. Definisi Operasional Strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas

Strategi bimbingan realitas pada penelitian ini adalah upaya peneliti yang berfokus untuk membantu siswa Kelas XI MAN Sukra Indramayu Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan mengeksplorasi keinginan-keinginan (*wants*), eksplorasi tindakan dan arah (*doing and direction*), mengevaluasi keinginan, tindakan, dan persepsi (*Evaluation*), dan membantu membuat perencanaan untuk memenuhi kebutuhan (*Plans*). Berikut ini prosedur bimbingan realitas untuk mereduksi perilaku agresif.

- a. Tahap pertama: eksplorasi keinginan-keinginan (*wants*). Tahap ini bertujuan agar para konseli menyadari keinginan-keinginan sebenarnya

untuk berperilaku agresif. Siswa satu per satu diminta mengungkapkan keinginan atau motif yang sebenarnya ketika mereka berperilaku agresif. Berdasarkan keinginan atau motif berperilaku agresif yang diungkapkan para konseli, pembimbing membuat prioritas keinginan atau motif berperilaku agresif. Selanjutnya, pembimbing menjelaskan bentuk-bentuk dan keinginan atau motif individu berperilaku agresif sesuai dengan teori psikologi.

- b. Tahap kedua: membantu membuat rencana-rencana untuk memenuhi keinginan (*Plans*). Tujuan pada tahap ini adalah konseli dapat membuat rencana yang efektif dan Tinggi untuk memenuhi keinginan berperilaku agresif. Sebelum para konseli membuat rencana tersebut, pembimbing terlebih dahulu menggambarkan atau mencontohkan sesuai dengan karakteristik rencana yang efektif, yaitu; *simple, attainable, measurable, immediate, and committed to* (SAMIC). Rencana tindakan tersebut menggambarkan rencana sederhana, nyata, terukur, dapat dilakukan dengan segera, dan mudah dilaksanakan.
- c. Tahap ketiga: eksplorasi tindakan dan tujuan (*doing and direction*). Tujuan pada tahap ini adalah agar konseli dapat melaksanakan tindakan agresi yang tinggi (agresi penegasan diri) berdasarkan teori Fromm (1973) dari pada berperilaku agresi rendah (antisosial) ketika mengalami keinginan untuk berperilaku agresif.
- d. Tahap keempat: mengevaluasi keinginan, tindakan, dan persepsi (*Evaluation*). Tujuan pada tahap ini adalah agar konseli dapat menilai persepsi, keinginan, perencanaan, tindakan dan tujuan konseli untuk mereduksi perilaku agresif sesuai pada tahap-tahap sebelumnya.

3. Definisi Konseptual Perilaku Agresif

Bandura (1973) menyebutkan agresi adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan terlukanya orang lain atau rusaknya barang-barang, luka tersebut bersifat fisik atau maupun psikologis. Berkowitz (1993) mendefinisikan agresi

dalam hubungannya dengan pelanggaran norma atau perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial berarti mengabaikan masalah normatif.

Buss (1961) mendefinisikan agresi sebagai perilaku yang menyebabkan cedera, rasa sakit, dan luka disebabkan kemarahan. Buss (1995) mendeskripsikan perilaku agresif dengan tiga aspek utama, yaitu: tindakan instrumental, afektif, dan kognitif. Tindakan instrumental digambarkan dalam bentuk agresi fisik dan verbal, emosi digambarkan dengan kemarahan, dan kognisi digambarkan dengan permusuhan.

4. Definisi Operasional Perilaku Agresif

Perilaku agresif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon siswa Kelas XI MAN Sukra Indramayu tahun Pelajaran 2014/2015 terhadap pernyataan tertulis tentang indikasi dari tindakan fisik dan verbal (agresi fisik dan agresi verbal), agresi kemarahan, dan agresi permusuhan yang mengakibatkan luka fisik atau psikis pada korbannya dan mengakibatkan kerusakan pada benda.

- a. Aspek fisik adalah tindakan menyerang orang lain dengan menggunakan bagian tubuh yang mengakibatkan luka fisik pada korbannya.
- b. Aspek verbal adalah tindakan verbal berupa ancaman atau penolakan yang mengakibatkan luka psikis pada korbannya.
- c. Aspek emosi adalah respon emosi dan penggerak tindakan instrumental.
- d. Aspek kognisi adalah respon sikap yang tertahan dalam pikiran dengan melibatkan kebencian terhadap orang lain.

D. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap perilaku agresif adalah skala. Jenis Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator variabel lalu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

Azwar (2012) menyebutkan bahwa respon setiap item instrumen dengan menggunakan skala Likert berupa respon tinggi dan rendah serta respon yang berada di antara keduanya (tidak bersifat tinggi dan rendah). Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa respon pada skala Likert berupa kata-kata: SS (sangat sesuai), S (sesuai), N (netral), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai).

2. Teknik Penskoran Instrumen dan Penafsiran Data

Butir pernyataan dalam instrumen hanya menggunakan konsep agresi negatif oleh karena itu, teknik penskoran instrumen dengan memberi skor dari respon pernyataan responden dengan kriteria sebagai berikut:

- a. pilihan respon Sangat Sesuai (SS) diberi skor lima (5);
- b. pilihan respon Sesuai (S) diberi skor empat (4);
- c. pilihan respon Netral (N) diberi skor tiga (3);
- d. pilihan respon Tidak Sesuai (TS) diberi skor dua (2);
- e. pilihan respon sangat tidak sesuai (STS) diberi skor satu (1).

Setelah penskoran data, maka selanjutnya adalah pengelompokkan dan penafsiran data. Pengelompokkan data dalam skala Likert menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal) dengan tujuan menempatkan individu pada kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang berdasarkan variabel yang diukur (Azwar, 2012:147).

Langkah-langkah pengelompokkan data dalam skala Likert menurut Azwar (2012:148) adalah sebagai berikut.

Diketahui:

- a. jumlah item instrumen valid dan reliabel = 40
- b. skor terendah sampai tertinggi untuk setiap alternatif jawaban responden dari butir pernyataan yaitu: 1, 2, 3, 4, 5;
- c. standar deviasi (σ) = 29
- d. *mean* (μ) = 110.

Pengelompokkan kategori perilaku agresif dengan skala Likert menggunakan interval kategori pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kategorisasi Perilaku Agresif

No	Kriteria	Kategori
1	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

(Azwar, 2012:149)

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai tabel di atas, diketahui *mean* (μ) sebesar 110, dan deviasi standar (σ) sebesar 29, maka diperoleh seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Kategorisasi Perilaku Agresif

No	Kriteria	Hasil Perhitungan	Kategori
1	$[102+1,0(22)] \leq X$	≥ 139	Tinggi
2	$[110-1,0(29)] \leq X < [110+1,0(29)]$	81 – 139	Sedang
3	$X < [110- 1,0(29)]$	< 81	Rendah

Berdasarkan kategori tersebut, maka kualifikasi agresi instrumental (fisik dan verbal), agresi emosi (kemarahan), dan agresi kognisi (permusuhan) didasarkan pada pengukuran durasi. Agresi fisik dan verbal dapat diukur dalam menit, agresi kemarahan ketika tidak didukung oleh agresi permusuhan dapat bertahan sampai berjam-jam, sedangkan agresi permusuhan dapat diukur dalam minggu, bulan, dan bahkan tahunan (Buss,1995:8).

Tabel 3.5
Kualifikasi Kategori Perilaku Agresif dengan Pengukuran Durasi

Kategori	Kualifikasi (berdasarkan batasan ruang lingkup indikator)
Tinggi	Peserta didik menyerang orang lain secara fisik, terlibat dalam perkelahian dengan orang lain dalam durasi 45 menit, mengancam dan mencaci orang lain, menolak orang lain dan melanggar tata tertib, bersikap temperamental dalam durasi 3 jam, dan benci terhadap orang lain dalam durasi 3 minggu.
Sedang	Peserta didik menyerang orang lain secara fisik, terlibat dalam perkelahian dengan orang lain dalam durasi 30 menit, mengancam

	dan mencaci orang lain, menolak orang lain dan melanggar tata tertib, bersikap temperamental dalam durasi 2 jam, dan benci terhadap orang lain dalam durasi 2 minggu.
Rendah	Peserta didik menyerang orang lain secara fisik, terlibat dalam perkelahian dengan orang lain dalam durasi 15 menit, mengancam dan mencaci orang lain, menolak orang lain dan melanggar tata tertib, bersikap temperamental dalam durasi 1 jam, dan benci terhadap orang lain dalam durasi 1 minggu.

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

a. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum uji coba, instrumen pengungkap perilaku agresif yang telah disusun terlebih dahulu ditimbang kelayakannya oleh para pakar bimbingan dan konseling. Penimbangan bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari segi konstruk, konten, dan redaksi. Instrumen yang ditimbang oleh para pakar dimasukkan pada dua kategori, yaitu memadai (M) dan tidak memadai (TM).

Kategori “memadai” artinya butir instrumen dapat diujicoba dan kategori “tidak memadai” artinya butir instrumen tersebut diperbaiki terlebih dahulu sebelum uji coba. Selanjutnya, hasil penimbangan kelayakan instrumen oleh para ahli bimbingan dan konseling tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan instrumen untuk diujicoba.

Berdasarkan hasil penimbangan instrumen, penimbang pertama, kedua, dan ketiga memberikan saran perbaikan pada instrumen penelitian, seperti yang disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Saran Penimbang Instrumen Perilaku Agresif

Kategori	Saran
Penimbang 1	Perlu ada revisi pada segi konstruk, konten, dan redaksi pada beberapa butir pernyataan.
Penimbang 2	Perlu perbaikan pada segi konten dan redaksi sesuai dengan

	saran, dan pada segi konstruk sudah memadai.
Penimbang 3	pada segi konstruk, pernyataan belum mengukur konstruk sesuai definisi operasional sehingga perlu ada revisi. Pada segi konten, pernyataan belum mengikuti kaidah penyusunan instrumen dan tidak operasional sehingga perlu direvisi. Pada segi redaksi, pernyataan tidak <i>clear</i> mengukur perilaku yang dapat diukur sehingga perlu direvisi.

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan pada lima orang peserta didik Kelas XI MAN Sukra Indramayu Tahun Pelajaran 2014/2015 yang menjadi sampel penelitian. tujuan uji keterbacaan adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap instrumen, baik dari penggunaan bahasa dan maksud pernyataan. Hasil dari uji keterbacaan menunjukkan siswa tidak menemui kesulitan dalam memahami pernyataan yang terdapat dalam instrumen.

c. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen diberikan kepada 70 peserta didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Sukra Indramayu Tahun Pelajaran 2014/2015. Populasi uji coba instrumen mesti berbeda dengan populasi penelitian (Hidayat, 2013). Adapun pertimbangan pelaksanaan uji coba instrumen sebagai berikut.

- a) untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan partisipan penelitian dalam mengisi kuesioner ;
- b) untuk tujuan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Validitas instrumen digunakan untuk mengungkap data dari variabel yang diteliti (Arikunto, 2011:235). Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2011) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Gambar 3.5
Rumus Korelasi *product moment* (Arikunto, 2011)

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
- N : Jumlah Subyek
- X : Skor item
- Y : Skor total
- $\sum X$: Jumlah skor items
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Pada praktiknya, pengujian validitas instrumen dengan korelasi *product moment* menggunakan bantuan *software* SPSS 20. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai r tabel dengan $N=70$ pada signifikansi 5%, diketahui nilai r tabel sebesar 0,239. Angka r tabel kemudian dibandingkan dengan nilai r hitung yang telah diketahui dari nilai output (lampiran 3.2). Dengan demikian, diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka 40 dari 50 item valid sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun butir pernyataan yang valid digambarkan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Butir Pernyataan Valid

Kategori	Butir Pernyataan (Nomor)	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31,	40

Kategori	Butir Pernyataan (Nomor)	Jumlah
	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50	
Tidak Valid	2, 5, 8, 10, 13,20,22,26,41,44	10

Berdasarkan Tabel 3.7, maka butir pernyataan yang valid dan dipakai sebagai instrumen pengumpulan data berjumlah 40 butir pernyataan. Oleh karena itu, berikut ini pengembangan kisi-kisi instrumen pengungkap perilaku agresif sebelum dan sesudah validasi butir pernyataan.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Agresif Sebelum Validasi

No	Aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup Indikator	No. Item	Σ
1	Fisik	Menyerang	Menyerang orang lain dengan anggota tubuh	1,2,3,4,5,6,7 8	8
		Berkelahi	Terlibat dalam perkelahian dengan orang lain	9,10,11,12	4
2	Verbal	Mengancam	Mengancam dan mencaci orang lain	13,14,15,16, 17,18,19,20, 21,22	10
		Menolak	Menolak orang lain dan melanggar tata tertib	23,24,25,26, 27,28,29,30, 31	9
3	Emosi	Penggerak agresi fisik	Merusak benda dan bersikap temperamental	32,33,34,35, 36,37,38	7
		Respon emosi	Meluapkan frustrasi	39,40,41,42, 43	5
4	Kognisi	Curiga	benci secara berlebihan pada orang lain	44,45,46,47, 48,49,50	7
Total Butir Pernyataan					50

Tabel 3.9
Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Agresif Sesudah Validasi

No	Aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup Indikator	No. Item	Σ
1	Fisik	Menyerang	Menyerang orang lain dengan anggota tubuh	1, 3, 4, 6, 7	5
		Berkelahi	Terlibat dalam perkelahian dengan orang lain,	9, 11, 12	3
2	Verbal	Mengancam	Mengancam dan mencaci orang lain	14, 15, 16, 17, 18, 19, 21	7
		Menolak	Menolak orang lain dan melanggar tata tertib	23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31	8
3	Emosi	Penggerak agresi fisik	Merusak benda dan bersikap temperamental	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	7
		Respon emosi	Meluapkan frustrasi	39, 40, 42, 43	4
4	Kognisi	Curiga	benci secara berlebihan pada orang lain	45, 46, 47, 48, 49, 50	6
Total Butir Pernyataan					40

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2011:238).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Gambar 3.6

Pengujian reliabilitas dengan *alpha* (Arikunto, 2011:239)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 k : banyaknya butir pernyataan σ_b^2 : varians total

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan SPSS maka perolehan nilai pada *output Cronbach's Alpha if Item Deleted* menunjukkan nilai reliabilitas butir. Nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan *r tabel* pada DF (*degree of freedom*) = N-2, probabilitas 0,05. Nilai DF pada penelitian ini, jumlah

sampel $(70)-2=68$. DF 68, probabilitas 0,05 adalah 0,239. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai reliabilitas (lampiran 3.2) butir lebih besar dari nilai r tabel, maka setiap butir instrumen reliabel. Untuk mengetahui kriteria penilaian reliabilitas digunakan pedoman klasifikasi rentang koefisien reliabilitas (Sugiyono, 2011: 257).

Tabel 3.10
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas keseluruhan item instrumen perilaku agresif menunjukkan reliabilitas sebesar 0,892 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat derajat keterhandalan instrumen perilaku agresif setelah uji reliabilitas termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi. Oleh karena itu, instrumen perilaku agresif mampu menghasilkan skor secara konsisten.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

1. Gambaran Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas XI MAN Sukra Indramayu Tahun Pelajaran 2014/2015

Pertanyaan pertama mengenai gambaran perilaku agresif peserta didik Kelas XI MAN Sukra Indramayu Tahun Pelajaran 2014/2015 dijawab dengan

menganalisis data skor *pre-test*. Data hasil *pre-test* perilaku agresif siswa dikelompokkan pada tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Pengolahan data hasil penyebaran instrumen perilaku agresif dianalisis dengan program komputer *Microsoft office Excel* 2010. Adapun untuk menentukan kategori “tinggi, sedang, rendah” pada hasil respon subjek penelitian telah dirangkum pada Tabel 3.3, 3.4, dan 3.5.

2. Gambaran Rumusan Strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas untuk Mereduksi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas XI MAN Sukra Indramayu Tahun Pelajaran 2014/2015

Pertanyaan kedua tentang rumusan strategi bimbingan realitas untuk mereduksi perilaku agresif peserta didik Kelas XI MAN Sukra Indramayu Tahun Pelajaran 2014/2015. Rancangan strategi tersebut berdasarkan hasil *pre-test*. Strategi bimbingan realitas terdiri atas rasional pemilihan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi, dan pengembangan rencana pelaksanaan layanan (RPL) BK serta format validasi strategi oleh para pakar bimbingan dan konseling.

3. Efektivitas Strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa kelas XI MAN Sukra Indramayu Tahun Pelajaran 2014/2015

Pertanyaan penelitian ketiga dirumuskan dengan hipotesis:

H_0 : Strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas tidak efektif untuk mereduksi perilaku agresif.

H_1 : Strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas tidak efektif untuk mereduksi perilaku agresif.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik uji *t*, yaitu melalui analisis statistik uji *t* independen (*independent-sample t test*). Sebelum uji *t*, langkah pengujian efektivitas dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dengan menggunakan SPSS 20.

Uji normalitas bertujuan untuk menganalisis data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan

Shapiro-Wilk Test. Uji homogenitas varians bertujuan untuk mendapatkan varians kedua kelompok. Pengujian homogenitas varians kedua kelas dengan menggunakan uji *Levene's Test* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas dan homogenitas data dengan membandingkan nilai probabilitas (*Asymptotic Significance*) yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka data yang digunakan berdistribusi normal atau homogen dan jika probabilitas $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal atau tidak homogen.

Pengujian efektivitas strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas untuk mereduksi perilaku agresif diuji dengan metode *independent-sample t test* pada program SPSS 20. Pengujian efektivitas adalah dengan melihat perbandingan nilai *Sig. (2-tailed)* α , yaitu jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian efektivitas strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas dengan membandingkan skor rata-rata kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan strategi Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas dengan skor rata-rata kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok konvensional BK di sekolah.